

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sebanyak 57,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Salah satu faktor risiko yang mempengaruhi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kebersihan gigi dan mulut yang buruk, yang dapat mengakibatkan terjadinya karies dan penyakit periodontal, sehingga penyakit pada rongga mulut memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial individu (Syahida *et al.*, 2017).

Salah satu indikator perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku menyikat gigi. Hasil Riskesdas tahun 2018 menjelaskan proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari penduduk di Indonesia sebanyak 94,7% dan proporsi perilaku menyikat gigi pada waktu yang benar hanya sebanyak 2,8%. Proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari penduduk di Sumatera Barat berjumlah 95,3%, namun proporsi perilaku pada waktu yang benar untuk menyikat gigi sebanyak 1,21% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Perilaku menyikat gigi yang tidak benar dapat menyebabkan menurunnya kebersihan gigi dan mulut, yang akan menimbulkan adanya debris. Debris yang terdapat pada rongga mulut tidak dibersihkan akan membentuk plak, plak yang terlalu menumpuk nantinya akan mengakibatkan terbentuknya kalkulus (Sukanti, 2018).

Pemeliharaan kesehatan gigi yang baik akan dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Tindakan yang dapat dilakukan adalah, membiasakan menggosok gigi setiap hari pada saat setelah sarapan dan malam sebelum tidur, kemudian mengurangi konsumsi makanan yang manis dan mudah lengket pada gigi karena dapat mempercepat terjadinya gigi berlubang, lalu membiasakan pergi ke dokter gigi dengan teratur untuk memeriksakan gigi sekali enam bulan (Sukanti, 2018).

Berdasarkan penelitian di Sumatera Utara bahwa tentang tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik pada siswa kelas VI SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa hanya sebesar 38,9%. Gambaran sikap dan tindakan tentang menyikat gigi yang baik sebanyak 19,4% yang merupakan siswa kelas VI, dikarenakan siswa lebih dahulu diajari untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga pengetahuan dan pengalamannya jauh lebih baik dibandingkan dengan umur yang dibawahnya (Patrolina Sihombing *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian di Koto Kampar Hulu menjelaskan bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi di SD Negeri 005 Gunung Malelo memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 44,9%, sedangkan sikap siswa tentang kesehatan gigi memiliki sikap positif sebanyak 51,3% dan tindakan siswa tentang kesehatan gigi memiliki tindakan yang baik sebanyak 66,7% (Roza *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian di Makassar menjelaskan bahwa tingkat kebersihan mulut berdasarkan indeks OHI-S siswa usia 9-10 tahun ber kriteria baik, dan kelompok usia 11 tahun ber kriteria sedang. Debris indeks tertinggi didapatkan pada usia 10 tahun dan terendah pada usia 9 tahun. Nilai kalkulus indeks tertinggi pada usia 11 tahun dan terendah pada usia 9 tahun (Anwar *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian di SD Katolik Wori Kabupaten Minahasa Utara bahwa perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa tergolong baik, sedangkan pengukuran indeks plak pada siswa yang kategori indeks plak baik sebanyak 20,83%. Kategori indeks plak sedang 75,00% dan kategori indeks plak buruk sebanyak 4,17% (Rompis *et al.*, 2019).

Hasil rekap laporan program gigi dan mulut Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 menyatakan bahwa jumlah diagnosa dengan plak, karang gigi dan stain yang tinggi pada pasien yang berkunjung di seluruh puskesmas kecamatan Kota Padang ditunjukkan pada wilayah kerja puskesmas Lubuk Begalung. Rekapitulasi hasil penjarangan pemeriksaan kesehatan pada murid sekolah dasar negeri di wilayah kerja puskesmas Lubuk Begalung tahun 2022 menunjukkan bahwa murid sekolah dasar negeri 10 Lubuk Begalung memiliki masalah tertinggi pada kebersihan gigi dan mulut (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan gigi pada murid sekolah dasar negeri 10 Lubuk Begalung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dengan kebersihan gigi pada murid sekolah dasar negeri 10 Lubuk Begalung.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dengan kebersihan gigi pada murid sekolah dasar negeri 10 Lubuk Begalung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan kebersihan gigi pada murid sekolah dasar negeri 10 Lubuk Begalung.
- b. Mengetahui hubungan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan kebersihan gigi pada murid sekolah dasar negeri 10 Lubuk Begalung.
- c. Mengetahui hubungan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan kebersihan gigi pada murid sekolah dasar negeri 10 Lubuk Begalung.
- d. Mengetahui tingkat kebersihan gigi dengan indikator indeks OHI-S pada murid sekolah dasar negeri 10 Lubuk Begalung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti, mengenai hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi terhadap kebersihan gigi pada siswa murid sekolah dasar negeri 10 Lubuk Begalung.

1.4.2 Bagi Institusi Kedokteran Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data yang berguna bagi instansi Pendidikan seperti Fakultas Kedokteran Gigi dan instansi pemerintah seperti Dinas Kesehatan.